

**Research Article**

## **The Role of Guidance and Counseling in Non-Formal Education in Indonesia**

**Melva Syahrial**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [melvasyahrial@gmail.com](mailto:melvasyahrial@gmail.com)

**Yeni Karneli**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [yenikarneli.unp@gmail.com](mailto:yenikarneli.unp@gmail.com)

**Ifdil**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [ifdil@fip.unp.ac.id](mailto:ifdil@fip.unp.ac.id)

**Netrawati**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [netrawati@fip.unp.ac.id](mailto:netrawati@fip.unp.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 19, 2024

Revised : December 26, 2024

Accepted : January 17, 2025

Available online : January 29, 2025

**How to Cite:** Melva Syahrial, Yeni Karneli, Ifdil, & Netrawati. (2025). The Role of Guidance and Counseling in Non-Formal Education in Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i1.76>

**Abstract.** Education is an important human right to be accessed by everyone without exception. One form of education in Indonesia is non-formal education. Non-formal education is one of the main pillars in nation development. Non-formal education in Indonesia also continues to develop and adapt to changing times. Non-formal education is very much needed. In Indonesia, there are various non-formal education programs that can help students who cannot afford to get an education and improve their skills to achieve it. For students who have to help their parents, non-formal education can be the right alternative to continue to receive education and improve their skills, while also helping to ease the burden on their parents. The government is trying to fulfill the right to education for all Indonesian children, including students who are far from access to education. The right to education is a shared responsibility. Various efforts have been made by the government and various parties to provide quality non-formal education for children in remote and outermost areas so they can have an education. Students in non-formal education have diverse needs. They may come from various backgrounds in age, education and life experience. Counseling can help them adjust to new learning environments and overcome specific learning obstacles.

**Keywords:** Education, Non-Formal, Guidance and Counseling.

**Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Non-Formal di Indonesia**

**Abstrak.** Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang penting untuk diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Salah bentuk Pendidikan di Indonesia yaitu Pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan non formal di Indonesia juga terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan non formal sangat dibutuhkan. Di Indonesia, terdapat berbagai program pendidikan non formal yang dapat membantu siswa yang tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan dan meningkatkan keterampilan mencapainya. Bagi siswa yang memiliki keharusan membantu orang tua, pendidikan non formal dapat menjadi alternatif yang tepat untuk tetap bisa mengenyam pendidikan dan meningkatkan keterampilan, sekaligus membantu meringankan beban orang tua. Pemerintah berusaha untuk memenuhi hak pendidikan bagi seluruh anak Indonesia, termasuk siswa yang jauh dari akses Pendidikan. Hak untuk memperoleh pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan berbagai pihak untuk menghadirkan pendidikan non formal yang berkualitas bagi anak-anak di daerah terpencil dan terluar agar dapat memiliki Pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan non formal memiliki kebutuhan yang beragam. Mereka bisa jadi berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman hidup. BK dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru dan mengatasi hambatan belajar yang spesifik.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Non-Formal, Bimbingan dan Konseling.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Non-Formal memiliki sejarah panjang di Indonesia, pertama kali muncul pada masa pra kolonialisme dan terus berkembang sampai saat ini. Pada zaman sekarang, perkembangan pendidikan non formal sangatlah membantu sebagai pengembangan diri dan meningkatkan kualitas warga belajar serta dapat meningkatkan kualitas martabat dan mutu dalam kehidupan.

Setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia yang terjadi di tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan. Seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, school broadcasting, kursus kewanitaan, kursus kependuan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada tahun 1970-an dengan keterbatasan pendidikan formal menjadikan pentingnya peran pendidikan nonformal dan banyak program yang dilaksanakan untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia. (Bhakti and Maryani 2016).

Pendidikan nonformal selama ini sudah lama bermunculan dalam masyarakat jauh sebelum bangsa ini meraih kemerdekaan, di sisi lain telah diakui oleh yuridis keberadaannya yaitu setelah munculnya Undang-undang pada Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nonformal banyak bermunculan di tengah-tengah masyarakat, bahkan sebelum adanya suatu sekolah pendidikan nonformal telah muncul terlebih dahulu. Namun dalam bentuk persisteman dan pelaksanaannya pun pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan sekolah. Selain itu dalam kemajuan perkembangan sekarang kemajuan pendidikan nonformal telah berubah dalam sebuah aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah kali ini akan membahas mengenai *Guidance and Counseling in Non Formal Education Setting*.

#### a. Tujuan

Tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman mengenai *Guidance and Counseling in Non-Formal Education Setting*.

### b. Pembahasan

#### 1. Pengertian *Non Formal Education Setting*

Pendidikan nonformal pada zaman dahulu bercakupan dengan *pendidikan* masyarakat karena pada saat itu pendidikan nonformal berperan dalam pendidikan formal seperti sebagai pelengkap sebuah substitusi pendidikan formal, dan mengatasi permasalahan drop out yang terjadi sebab ketidakmampuan pendidikan formal. Akan tetapi pada saat ini pendidikan nonformal sangatlah luas dalam mengatasi sebuah permasalahan, sebab di zaman sekarang banyak program-program yang dapat mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dan pemerintahan seperti permasalahan pendidikan, sosial dan ekonomi (Napitupulu et al. 2021)

Pendidikan nonformal pada saat ini sangatlah besar dalam berkontribusi *bagi* pengembangan masyarakat, serta dalam persoalan ini dapat dilihat bahwa dalam masyarakat antusiasmenya dan kebersamaannya yang sangat begitu erat (Sumirah Silalahi, Risky Hardiansyah, Wika Wiryanti Siregar 2021). Dalam perkembangannya pendidikan nonformal mengalami perluasan yang sangat signifikan sehingga berdampak bagi kehidupan masyarakat (Sri and Nurhayati 2012) disamping itu, pendidikan nonformal bukan hanya sebagai substitusi pendidikan, suplemen pendidikan, dan bahkan komplemen pendidikan namun sudah menjadi pilihan kebutuhan masyarakat, hal ini mensejajarkan pendidikan nonformal dengan pendidikan formal.

#### 2. Sejarah Non-Formal Education

Dengan adanya kemunculan pendidikan nonformal bisa dilihat sebagai bentuk cara pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rancangan awal dari pendidikan nonformal dapat dikatakan bermunculan pada akhir tahun 60-an hingga awal 70-an. Selain itu terdapatnya pendidikan nonformal sekitar awal tahun 1970-an menjadikan pendidikan lebih berkualitas dan lebih luas dengan sesuai kebutuhan pada saat negara berkembang. (Sudarsana 2016). Di era saat ini dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan nonformal sangatlah berpengaruh untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana hasil kajian yang menyimpulkan bahwa perkembangan pendidikan nonformal sangatlah membantu pengembangan diri dan meningkatkan kualitas warga belajar serta dapat meningkatkan kualitas martabat dan mutu dalam hidupnya (Susanti 2014). Adapun dalam konteks pembelajaran, proses belajar non formal adalah metode belajar paling efektif dan paling cocok untuk orang dewasa (Aulia and Arpanudin 2019)

Dengan adanya pendidikan non formal pada zaman sekarang membantu pendidikan lebih berkualitas untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan pada bangsa ini, karena dengan program-programnya dapat memberikan perkembangan pada individu. Selain itu dengan Program Pendidikan nonformal pada saat ini sudahlah berkembang pesat karena pada setiap kegiatan program yang dilaksanakan terdapat manajerial dan organisasional yang membantu masyarakat agar masyarakat lebih mudah dalam melakukannya serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya (Prasetyo 2017).

### 3. Kedudukan *Non-Formal Education*

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa suatu pendidikan bertujuan untuk memberikan sebuah peningkatan kualitas agar dapat mencerdaskan kehidupan manusia pada bangsa Indonesia ini. Di sisi lain dapat diketahui bahwa sumber daya manusia Indonesia tertinggal jauh oleh negara berkembang lainnya, oleh karena itu dalam pengelolaan negara bisa diketahui bahwa UUD 1945 memberikan sebuah penekanan kepada pendidikan nonformal. Dengan begitu pada saat pendidikan nonformal yang muncul pada awal tahun 1970-an, yang mana pada saat itu banyak dari negara berkembang yang lebih membutuhkan pendidikan lebih luas dan sangat mudah dalam jangkauannya di dalam masyarakat, terutama pada negara yang memiliki ekonomi rendah. (Nurhajati and Bachri 2018)

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat diimbangi dengan adanya fasilitas pendidikan yang adil bagi masyarakat dan berakibatkan tidak lulusnya pendidikan formalnya. (Abd. Qadir Muslim 2020) Dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal di zaman sekarang terkadang masih belum mengenal apa itu pendidikan nonformal yang membantu meningkatkan sebuah keterampilan. (Sudarto 2017) Karena dalam pandangannya yang diketahui hanyalah pendidikan formal saja (Dani, Mundzir, and Hardika 2018). Padahal Pendidikan Non-Formal secara historis memiliki kedudukan yang setara dan kuat dalam birokrasi pemerintahan maupun jalur kehidupan masyarakat yang lain (Mulyono 2012).

Oleh karena itu, dalam perkembangan pendidikan nonformal di era merdeka belajar saat ini tidaklah mudah untuk hanyut walaupun sedang berkembang pesatnya teknologi. Dalam era merdeka belajar saat ini dapat diketahui bahwasannya nilai bukanlah acuan satu-satunya yang menjadi tolak ukur dalam sebuah pembelajaran. Tuntutan dalam era merdeka belajar sekarang harus memiliki kreativitas, ketrampilan, skill dan lain-lain. Sementara dalam pendidikan formal terkadang hanya memberikan pendidikan akademisnya saja, dan agar dapat mengasah kemampuan tersebut perlu adanya sebuah kursus dengan melalui pendidikan nonformal (Syufa'ati dan Nailun Nadhifah 2020). Akan tetapi juga berpacuan dengan pendidikan nonformal agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas bakat dan minat setiap individu Bentuk Satuan Pendidikan Non-Formal Saat ini, Pendidikan non formal menjadi digemari oleh masyarakat karena dapat menambah dan melengkapi pendidikan formal.

### 4. Bentuk *Non-Formal Education*

Beberapa bentuk dari program dan lembaga pendidikan non formal diantaranya:

#### a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan pendidikan yang diadakan dengan maksud untuk memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh (Nurzaman and Rahmatty 2017). Pada masa penjajahan Belanda telah muncul pendidikan untuk anak-anak. Pada masa itu terdapat dua tipe sekolah, yakni tipe Europe Large School (ELS) dan Froebel School dan hanya terbatas untuk keturunan Belanda dan bangsa eropa saja. Ki Hajar

Dewantara adalah tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia dengan sistem pendidikan among, gabungan dari nature dan nurture (Saudah 2015). Pada saat ini, PAUD menjadi favorit orang tua karena pendidikan ini sangat penting untuk perkembangan anak atau yang biasa disebut golden age (Kurniah., Novrinda. Nina 2017). Jadi ketika anak mengikuti program PAUD maka aspek tumbuh dan kembangnya menjadi perhatian serius karena itu dengan perlakuan yang baik dan tepat terhadap anak PAUD akan berdampak pada peningkatan kualitas manusia di masa mendatang.

b) Homeschooling

Sejarah Homeschooling di Indonesia belum ditemukan penelitian secara khusus yang menjelaskannya. Homeschooling atau pendidikan yang dilaksanakan di dalam rumah di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Sebelum lahirnya pendidikan formal (sekolah), pendidikan yang ada pertama kali pendidikan yang dilaksanakan di rumah. Konsep homeschooling yaitu belajar secara mandiri atau otodidak dapat dilihat oleh tokoh terkenal yaitu K.H Agus Salim. Perkembangan homeschooling di Indonesia saat ini dilatarbelakangi oleh adanya akses terhadap informasi yang semakin bebas mengakibatkan orang tua memiliki banyak pilihan untuk pendidikan anak-anaknya (Derakhshanpoor, Izadyar, and Shahini 2017) Jadi dengan mengikuti program homeschooling, anak-anak secara bebas dan mandiri memilih pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, namun dalam pengawasan orang tua dan mitra homeschooling secara penuh.

c) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

LKP adalah salah satu macam satuan pendidikan non formal yang dilaksanakan di masyarakat untuk mereka yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, atau pun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Herlinda, Hidayat, and Djumena 2017) Pembinaan kursus di Indonesia dilaksanakan sejak bulan April tahun 1976, yakni ketika serah terima fungsi pembinaan kursus-kursus kejuruan sebagai program PLS yang diadakan masyarakat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga (PLSOR) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sumirah Silalahi, Risky Hardiansyah, Wika Wiriyanti Siregar 2021) Jadi, sasaran LKP adalah masyarakat yang ingin meningkatkan kompetensi dan kapasitas praktis, sehingga dengan pengalaman belajar tersebut dapat diterapkan di masyarakat secara praktis.

d) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah pengembangan dari konsep Community Learning Center yang telah dikenal sejak tahun enam puluhan di Indonesia. (Supriyono 2012) (Rahmat et al. 2021) Perintisannya secara kelembagaan di Indonesia dengan panggilan PKBM dimulai pada tahun 1998 searah dengan usaha untuk memberikan kesempatan untuk memperoleh

fasilitas pendidikan di masyarakat.

5. *Peranan Guidance and Counselling in non-Formal Education Setting*

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan sebuah layanan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, mengatasi hambatan belajar, dan membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan pribadi, akademik, dan karir. Meskipun Bimbingan dan Konseling (BK) lebih sering dikaitkan dengan jalur pendidikan formal, layanan BK juga memegang peranan penting dalam pendidikan non-formal. BK Pentingnya BK dalam Pendidikan Non-Formal:

- a) Peserta didik dalam pendidikan non formal memiliki kebutuhan yang beragam. Mereka bisa jadi berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman hidup. BK dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru dan mengatasi hambatan belajar yang spesifik.
- b) Pendidikan non formal seringkali berfokus pada pengembangan keterampilan. BK dapat memberikan dukungan psikologis dan membantu peserta didik membuat pilihan karir yang tepat sesuai dengan keterampilan yang mereka pelajari.
- c) Peserta didik dalam pendidikan non formal mungkin menghadapi masalah pribadi dan sosial. BK dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut dan mengembangkan keterampilan mengatasi masalah (coping skills).

6. Penerapan BK dalam Pendidikan Non Formal

Sifat pendidikan non formal yang lebih fleksibel, penerapan BK juga bisa lebih beragam dibandingkan dengan jalur formal. Berikut adalah beberapa penerapan BK dalam kerangka non formal:

- a) Bimbingan Kelompok: Konselor dapat memfasilitasi sesi diskusi kelompok untuk membantu peserta didik saling berbagi pengalaman dan berlatih keterampilan sosial.
- b) Konseling Individual: Konselor dapat memberikan layanan konseling individual untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi yang mereka hadapi.
- c) Lokakarya atau Workshop: Konselor dapat menyelenggarakan lokakarya atau workshop dengan tema-tema yang relevan dengan peserta didik, seperti manajemen waktu, teknik belajar yang efektif, atau perencanaan karir.
- d) Konsultasi: Konselor dapat menyediakan layanan konsultasi kepada instruktur atau fasilitator program pendidikan non formal untuk membantu mereka dalam memahami dan menangani kebutuhan khusus peserta didik.

7. *Guidance and Counselling in non-Formal Education Setting Outside*

a) Republik Makedonia

Seluruh masyarakat, LSM dan swasta mempunyai peran penting dalam banyak program dan pelatihan pendidikan non-formal. Tidak dapat disangkal bahwa lembaga-lembaga sektor publik menawarkan program-program pendidikan formal, namun program-program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan warga negara dan kebutuhan pasar tenaga

kerja. Sektor swasta merupakan kekuatan penggerak perekonomian yang paling penting dalam suatu masyarakat. Pengalaman komparatif menunjukkan bahwa sektor swasta paling tertarik dengan sesi pelatihan ini, yang melaluinya para pekerja memperoleh lebih banyak keterampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pemberi kerja. Namun di Republik Makedonia, motivasi pengusaha terhadap segala jenis pendidikan dan pelatihan karyawannya rendah. Di dalam negeri tidak ada insentif untuk pendidikan dan pelatihan pegawai, kecuali bagi penyandang disabilitas. Pengusaha menganggap investasi dalam pendidikan dan pelatihan karyawannya hanya membuang-buang waktu dan sumber daya. BK memiliki peran dalam pendidikan non formal untuk menggiatkan peran pendidikan non formal pada kebutuhan pasar tenaga kerja dan pemberi kerja.

### b) Swedia

Dukungan penuh pemerintah terhadap pendidikan non-formal setara dengan pendidikan formal. Bidang dengan jumlah peserta terbanyak antara lain: seni, patung, media, jurnalistik, kepemimpinan, pelatihan internasional, drama, ekologi dan agama, filsafat hidup, olah raga, bahasa, penulisan kreatif, pariwisata, dan kajian budaya. Swedia dikenal dengan pendekatan pendidikan nonformalnya dan dianggap sebagai salah satu negara terkemuka yang mempromosikan pendidikan nonformal. Pendidikan non-formal di Swedia merupakan konsep yang dikembangkan secara paralel dan di samping proses pendidikan formal melalui program dukungan oleh negara maupun oleh lembaga pendidikan formal di negara tersebut. BK di pendidikan non formal telah berjalan sesuai dengan BK pada pendidikan formal karena pemerintah Swedia telah menjadi pendidikan formal dan non formal seara setara.

Swedia berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak mampu memperoleh pendidikan formal. Perhatian khusus diberikan pada nilai-nilai toleransi, kesetaraan dan demokrasi melalui model ini. Landasan model pendidikan nonformal ini berarti proses pembelajaran yang fleksibel dan mandiri, menitik beratkan pada metodologi kelompok kecil dan dialog kreatif. Pesertanya dianggap sebagai orang dewasa dan bertanggung jawab, mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pendidikan nonformal pada awalnya merupakan pendidikan masyarakat yang sekarang biasa dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Zaman penjajahan Belanda dulu terdapat pendidikan nonformal karena pada saat pemerintahan tersebut banyak membutuhkan tenaga kerja yang digunakan untuk membangun gedung, perkantoran, rumah-rumah pejabat Belanda. Di sisi lain pendidikan nonformal juga melahirkan pesantren, yang mana terdapat para santri yang sedang mencari ilmu di pesantren. Setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia yang terjadi di tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan,

seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, school broadcasting, kursus kewanitaan, kursus kepanduan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan. Pendidikan nonformal pada saat ini sangatlah besar dalam berkontribusi pada pengembangan masyarakat, serta dalam persoalan ini dapat dilihat bahwa dalam masyarakat antusiasmenya dan kebersamaannya yang sangat begitu erat

### Saran

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang harus selalu dikembangkan untuk menjawab tuntutan zaman. Pendidikan non-formal harus mendapatkan perhatian pemerintah seperti layaknya pendidikan formal untuk meningkatkan percepatan pembangunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qadir Muslim, I. Gede Sedana Suci. 2020. "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):159–68.
- Ahmad, dkk. *Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal.* *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(2):264–68.
- Ahmad; Faisal Madani; M. Ishaq; Lasi Purwito; Ratih Permata Sari. 2022. "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma* 8(2):1143–54.
- Ahmad, Busyairi, and Hamjah Bonso. 2020. "Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menangani Kemiskinan Di Era Milenial (Studi Kasus Loka Latihan Kerja Ukm Kabupaten Biak Numfor)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(2):114. doi: 10.26858/jnp.v8i2.15519.
- Aulia, Syifa Siti, and Iqbal Arpanudin. 2019. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(1):1–12. doi: 10.36412/ce.v3i1.902.
- Bhakti, Caraka Putra, and Ika Maryani. 2016. "Peran LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1(2):98–106. doi: 10.26740/jp.v1n2.p98-106.
- Dani, Rina Puruhita, Mundzir Mundzir, and Hardika Hardika. 2018. "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Perspektif Purna Tenaga Kerja Indonesia (Studi Fenomenologi Di Pagelaran Malang)." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10(1):25–35.
- Derakhshanpoor, Firozeh, Hamideh Izadyar, and Najmeh Shahini. 2017. "Homeschooling: The Ultimate School Choice. White Paper No. 170." *Pioneer Institute for Public Policy Research (170)*. Heningtyas, Murdiana Asih, Sjamsiar Sjamsuddin, and Minto Hadi. 2010. "Peran Pemerintah Dan
- Herlinda, Siti, Sholeh Hidayat, and Irwan Djumena. 2017. "Manajemen Pelatihan Hantaran Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar Di Lembaga



- Kursus Dan Pelatihan.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1(1):1–9. doi: 10.15294/pls.viii.14758.
- Jonuz Abdullai, Afrim Tresni, Kujtim Ramadani. 2012. Non-formal education a tool for reducing the transition obstacles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012) 4923 – 4927
- Kuntoro, Sodiq A. 2006. “Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF* 1(2):14–18. Kurniah., Novrinda. Nina, Yulidesni. 2017. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):61–80. doi: 10.19109/ra.viii.1526.
- Muadin, Akhmad. 2017. “Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):293–308. doi: 10.21274/taalum.2017.5.2.293-308.
- Mulyono, Dinno. 2012. “Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1(1):63–68.
- Napitupulu, Suriyani, Aslina Polinda, Armyliyanda Nadia, and Murni Emayanti. 2021. “Peluang, Tantangan, Dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):284–91.
- Nasution, Toni, Abdul Rahman Siregar, En Riskinta Tumanggor, Muhammad Heriadi, and Raudhatul Jannah. 2021. “Sejarah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Di Indonesia.” *Jurnal Mudabbir* 1(1):38–51.
- Nurdin, Ali. 2016. “Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C.” *Tarbawi* 2(2):109–18.
- Nurhajati, Widi Asih, and Bachtiar Sjaiful Bachri. 2018. “Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi Dalam Membangun Profesionalisme Dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS).” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2(2):156. doi: 10.26740/jp.v2n2.p156-164.
- Nurzaman, Istikhroh, and Eka Rahmatty. 2017. “Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Agapedia* 1(1):40–52.
- Prasetyo, Iis. 2017. “Pengembangan Sdm Strategis Dalam Organisasi.” *Uny* 5(5):1–19.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 1–26.
- Putri Nabila Yuhanda HTB., Cindi Nurmala Sari, Syafitri Revi Dawani., Syahro Abidah Naiborhu., Hermansyah Putra. 2021. “Pendidikan Luar Sekolah Dalam Perjalanan Pra Kemerdekaan Dan Pasca Kemerdekaan.” *Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 1(2):28–37.
- Rahmat, Abdul, Froilan D. Mobo, Friedr Robby, Yussac Tallar, Wa Ode, Sifatu Zaharah, and Andiyani Karmila. 2021. “Merdeka Belajar.” P. 175 in *Mengukur Performance PKBM dengan IPV: Penerapan Akreditasi dengan SISPENA*, edited by A. Rahmat. Sleman-Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Saudah. 2015. “Lintas Sejarah Dan Ragam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Formal, Non Formal, Informal).” *JEA: Jurnal Edukasi AUD* 1(1):1–30.
- Siti Romlah. 2020. “Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di

- Indonesia.” 15(1):1–14.
- Sri, Engking S. Hasan dan, and Nurhayati. 2012. “Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1(1):1–12.
- Sudarsana, I. Ketut. 2016. “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1(1):1–14. doi: 10.25078/jpm.viii.34.
- Sudarto, Zaini. 2017. “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1(1):97. doi: 10.26740/jp.viii.1.p97-106.
- Sulistiani, Dwi. 2019. “Peran Pendidikan Non Formal Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Organisasi Sosial Preman Super Di Malang Raya.” *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 5(2):90–105.